BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Pasar Rakyat Kauman

Pasar Rakyat Kauman merupakan salah satu pasar rakyat di Kabupaten Tulungagung yang terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung kurang lebih 5,7 km dari pusat kota, dengan luas lahan pasar adalah 7.300 M^2. Pasar Rakyat Kauman berdiri sejak tahun 1973 mulai dibangun pada tahun 1976 dan mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2015. Awal mula nama pasar ini adalah Pasar Tradisional Kliwon hingga adanya revitalisasi pasar sehingga berubah dengan nama Pasar Rakyat Kauman hingga sekarang.

Pasar Rakyat Kauman telah mengalami banyak kemajuan, terutama dengan adanya revitalisasi pasar oleh Pemkab Tulungagung. Revitalisasi pasar bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman. Dahulu kondisi di Pasar Tradisional Kliwon kurang baik mengenai kebersihan, pengalokasian, dan tempat pedagang berjualan hanya seadanya. Tetapi dengan adanya revitalisasi pasar sekarang ini kondisi Pasar Rakyat Kauman berubah menjadi lebih baik, nyaman, dan begitu dengan penjual dan pembeli mereka juga dapat berbelanja dengan nyaman karena sudah bersih dan teratur.

Terbukti juga dengan adanya revitalisasi pasar dapat meningkatkan laju perekonomian masyarakat sekitar.

Pasar Rakyat Kauman beroprasi setiap hari, mulai pukul 04.00-14.00 WIB, tetapi lain dengan toko kawasan pinggir jalan Pasar Rakyat Kauman mereka beroprasi pukul 10.00-21.00 WIB karena di pasar ini tidak hanya menjual kebutuhan pokok dan sayur mayur bumbu dapur saja, tetapi berbagai macam barang dagangan ada di Pasar Rakyat Kauman mulai dari pakaian, emas, alat-alat rumah tangga tersedia sehingga di Pasar Rakyat Kauman saat ini cukup lengkap memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.

2. Visi dan Misi Pasar Rakyat Kauman:[1]

   a. Visi Pasar Rakyat Kauman

      Terwujudnya pasar rakyat atau tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan sejahtera.

   b. Misi Pasar Rakyat Kauman

      1) Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemda dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

      2) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan

[1] Kantor Pasar Rakyat Kauman

secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

3. Struktur Kepengurusan

Pasar Rakyat Kauman merupakan salah satu aset milik pemerintah Kabupaten Tulungagung. Pengelolan dan wewenang Pasar Rakyat Kauman adalah Unit Pelaksanaan Teknisi (UPT) Dinas Perindustiran Dan Perdagangan (DISPERINDAG) kecamatan Tulungagung. Pengelola Pasar Rakyat Kauman selain PNS 9 orang juga dibantu oleh pegawai non PNS yang jumlahnya 23 orang dengan latar pendidikan yang beragam mulai dari SMP, SMA, dan SI.

Bagan 4.2
Susunan Organisasi Pasar Rakyat Kauman

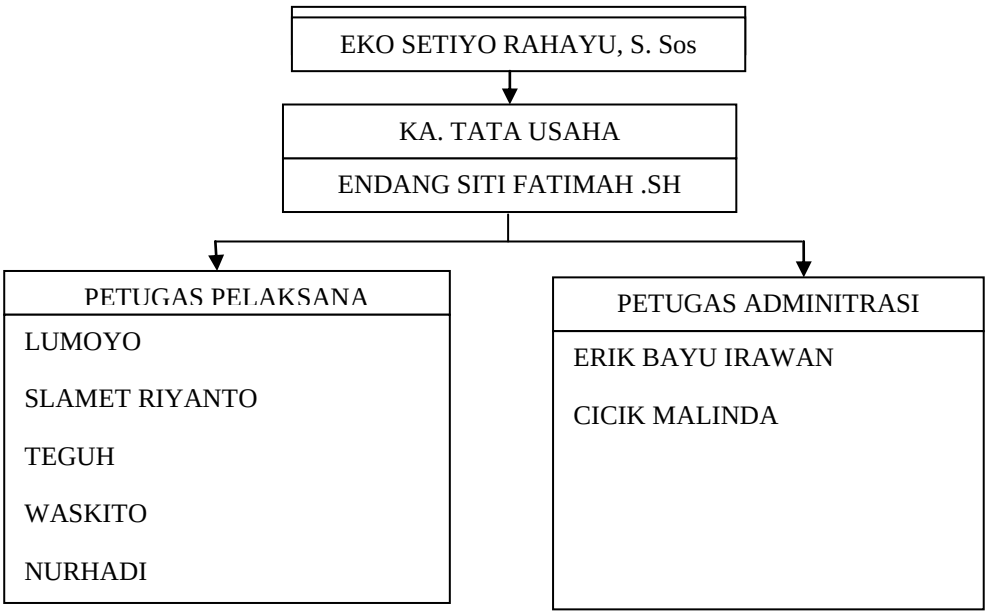

Sumber: *Kantor Pasar Rakyat Kauman*

Dengan uraian tugas sebagai berikut:

a. Kepala UPTD

Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan oprasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

b. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas dalam mempersiapkan bahan-bahan kebijakan, menyusun rencana kegiatan maupun penataan tentan pemberdayaan pedagang pasar.

c. Petugas Pelaksana

Melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pengurusan keamanan, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan

d. Petugas Adminitrasi

Mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadminitrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi.

4. Letak Geografis Pasar Rakyat Kauman

Pasar Rakyat Kauman merupakan salah satu pasar yang terletak di wilayah Kecamatan Kauman tepatnya di Jalan KH Hasyim Asyari, Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa

Timur 66261. Selain itu Pasar Rakyat Kauman tidak jauh dengan Kantor Desa Kauman yang hanya berjarak beberapa kilometer.

Luas wilayah Desa Kauman yaitu 158 Ha. Dengan batas wilayah meliputi:[2] Sebelah utara Desa Sidorejo, sebelah timur Desa Balerejo dan Desa Panggungrejo, sebelah selatan Desa Ngrendeng, sebelah barat Desa Bolorejo. Desa Kauman memiliki empat Dusun, yaitu Dusun Kauman, Dususn Jetakan, Dusun Tewang, dan Dusun Kalitumpang. Jumlah penduduk di Desa Kauman tahun 2019, yaitu sejumlah 2234 orang laki-laki dan 2286 orang perempuan.[3]

Pasar Rakyat Kuaman lebih tepatnya berada di sebelah selatan Taman Ketandan, sebelah timur Jalan Raya KH Hasyim Asyari, sebelah selatan Masjid Kauman, dan sebelah barat perbatasan langsung dengan Desa Bolorejo. Status kepemilikan lahan atau tanah pasar milik pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan nomor sertifikat: 12.24.13.12.4.00009, dengan luas 7.300 m^2. Melihat kondisi letak Pasar Rakyat Kauman tersebut dapat disimpulkan bahwa Pasar Rakyat Kauman memiliki kondisi yang mudah untuk dijangkau karena berada di pemukiman yang padat penduduk.

[2] Lihat Monografi Desa Kauman (Tulungagung)
[3] Profil Desa Kauman (Tulungagung)

Gambar 4.1
Lokasi Pasar Rakyat Kauman

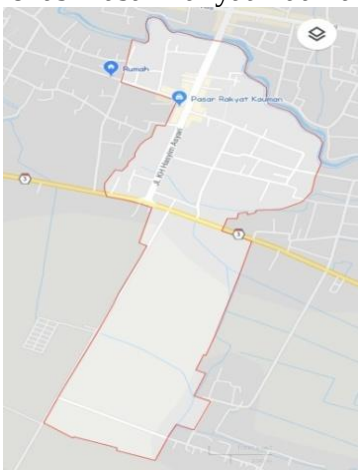

Sumber: Profil Desa Kauman

5. Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Kauman

Dari data yang diperoleh peneliti terdapat 473 pedagang dengan segala usia baik laki-laki, perempuan, tua, muda dapat kita temui di pasar ini. Pedagang yang berdagang di pasar ini tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Kauman saja bahkan dari luar wilayah Kecamatan Kauaman dan luar wilayah Kabupaten Tulungagung. Para pedagang di Pasar Rakyat Kauman menempati tempat-tempat yang disediakan yang terdiri dari:

a. Toko dalam pasar : 96 orang
b. Pedagang menempati kios : 47 orang
c. Pedagang menempati Los : 217 orang
d. Pkl/ pedagang informal : 113 orang

Gambar 4.2
Denah Pasar Rakyat Kauman

Sumber: *Kantor Pasar Rakyat Kauman*

Komoditi yang dijual tergolong lengkap yaitu meliputi: sayur-mayur, buah, mracang, pakaian, emas, ayam, daging sapi, ikan, gerabah, plastik, dan lain-lain. Dari total perdagang terdiri dari pedagang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis dagang

No	Jenis Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Buah	17
2	Pedagang Sayur	42
3	Pedagang Sembako	32
4	Pedagang Pracang	25
5	Pedagang Krupuk	13
6	Pedagang Daging	8
7	Pedagang Jajan	15
8	Pedagang Kepala	11
9	Pedagang Tahu Tempe	10
10	Pedagang Ayam	13
11	Pedagang Gerabah	11
12	Pedagang Ikan	14
13	Pedagang Jamu	8
14	Pedagang Bunga	10
15	Pedagang Pakaian	32
16	Pedagang Emas	9
17	Pedagang Nasi	6
18	Pedagang Kelapa	7

19	Pedagang Plastik	13
20	Pedagang Kaset	2
21	Pedagang Accecoris	4
22	Pedagang Mainan	6
23	Pedagang Palen	8
24	Pedagang Alat Tani	10
25	Pedagang Sepatu Sandal	11
26	Pedagang Minuman/ Es	5
27	Pedagang Elektronik	2
28	Jahit	4
29	Selipan	5
30	Warung	7

Sumber: *Kantor Pasar Rakyat Kauman*

6. Sarana Prasarana Pasar Rakyat Kauman

Pasar Rakyat Kauaman merupakan pasar yang cukup besar yang berada di Kecamatan Kauman, oleh sebab itu pasar ini selalu ramai dengan pengunjung karena masyarakat memanfaatkan pasar sebagai sarana memasarkan barang dagangannya yang berupa pangan, non pangan juga jasa-jasa lainnya. Pembeli memanfaatkan pasar sebagai sarana untuk mendapatkan kebutuhan yang meraka perlukan. Demi kenyamanan dalam melakukan kegiatan di pasar, maka di Pasar Rakyat Kauman menyediakan tempat untuk berdagang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Tempat dan Jumlah Pedagang

Tempat Berdagang	Jumlah
Toko dalam pasar	96 orang
Pedagang menempati kios	47 orang
Pedagang menempati Los	217 orang
Pkl atau pedagang informal	113 orang

Sumber: *Kantor Pasar Rakyat Kauman*

Selain tempat berdagang Pasar Rakyat Kauman juga menyediakan fasilitas yang cukup lengkap. Adanya 3 pintu masuk ke pasar dengan masing-masing pintu masuk terdapat area parkir. Area parkir di pintu masuk sebelah utara dan selatan tidak terlalu luas hanya kira-kira menampung kurang lebih 20 kendaraan motor saja. Tetapi berbeda dengan pintu masuk yang berada di tengah nyaitu pintu utama yang berada di sebelah timur pasar di sana tempat parkir yang disediakan dapat menampung sekitar lebih dari 20 kendaraan motor dan bisa juga untuk parkir mobil. Semua tempat parkir dikelola oleh pihak pasar.

Selain tempat parkir di Pasar Rakyat Kauman di dalam pasar juga disediakan kantor pasar, tempat ibadah, 5 MCK, dan 1 TPS yang semuanya berada saling berdekatan satu sama lain. Selain itu pada saat malam hari pasar ini juga dijaga oleh 2 satpam, yang bertugas menjaga keamanan Pasar Rakyat Kauaman karena sebagian pedagang yang berada di pinggir jalan raya berjualan hingga malam.

7. Jalur Distribusi Barang Pasar Rakyat Kauman

a. Jalur Pembelian Barang Dagangan

Pedagang sayuran sebagian besar mendapatkan barang dagangan dari membeli atau kulakan dari Pasar Ngemplak dan Pasar Wage Tulungagung karena di pasar itu merupakan induk pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dengan cara pedagang pergi dan belanja ke pasar tersebut untuk mencari barang dagang yang akan dijual. Jadi para pedagang mengambil barang dari pedagang besar yang berada di

pasar tersebut kemudian barang dagangan itu dijual kembali oleh pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.

b. Jalur Penjualan Barang Dagangan

Dagangan yang telah diperoleh pedagang kemudian dijual kepada pedagang dan konsumen akhir. Konsumen yang akan menjual kembali diberi dengan harga yang sedikit lebih murah daripada yang pembeli eceran.

Bagan 4.3
Distribusi Darang Dagang

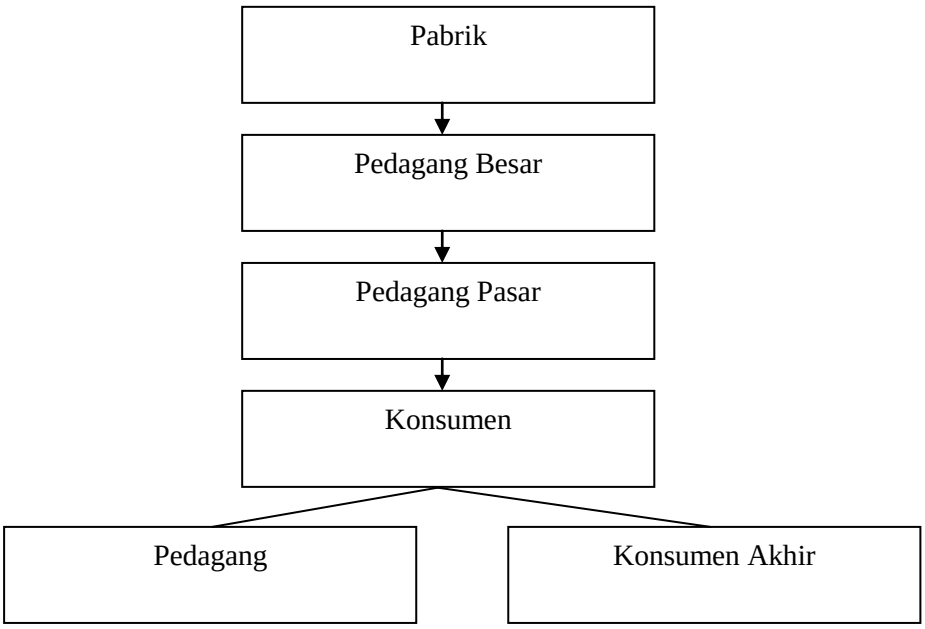

Sumber: *Pasar Rakyat Kauman*

8. Permasalahan Pasar Rakyat Kauman

a. Persaingan yang ketat dengan pusat perbelanjaan modern yang kian lama kian menjamur di wilayah Kecamatan Kauman. Setidaknya telah bediri 10 lebih perbelanjaan modern seperti Indomaret, Alfamaret, Lenmart, dan swalayan. Hal ini dikarenakan di dalam

perbelanjaan modern itu menjual sayuran segar yang berkualitas yang memenuhi tuntutan konsumen terhadap kebutuhan serta terjaminnya kebersihan, keamanan dan ketertiban.

b. Permasalahan kondisi sarana dan prasarana Pasar Rakyat Kauman ialah kondisi MCK yang sempit dan kurang bersih, serta TPS yang berukuran kecil membuat sampah seringkali berserakan di sekitarnya. Ditambah disaat setelah hujan turun kondisi pasar menjadi becek dan lantai menjadi licin.

B. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Rakyat Kauman mengenai implementasi etika bisnis Islam pada pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung, peneliti berfokus pada pedagang sayur dan bumbu dapur yang ada di Pasar Rakat Kauman Tulungagung. Dalam penelitian ini dari jumlah pedagang sayur dengan bermacam-macam jenis dagangannya, peneliti mengambil 10 informan yang mewakili 42 pedagang sayur dan bumbu dapur di Pasar Rakyat Kauman diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Informan Pedagang

No	Nama Pedagang	Jenis Dagang	Jenis Kelamin
1	Surti	Sayur komplit dan polo ijo	Perempuan
2	Sumaji	Sayur komplit dan polo ijo	Laki-laki
3	Suminah	Sayur buah dan sayur akar	Perempuan
4	Katmini	Sayur buah dan sayur Akar	Perempuan
5	Siti Maslikah	Sayur, cabai, bawang brambang	Perempuan

6	Siti Aminah	Sayur, cabai, bawang brambang	Perempuan
7	Mustini	Sayur, bumbu dapur dan bawang brambang	Perempuan
8	Said Adi	Sayur, bumbu dapur dan bawang brambang	Laki-laki
9	Yanah	Sayur-sayuran	Perempuan
10	Koto	Sayur, cabai, bawang brambang	Laki-laki

Sumber: *Kantor Pasar Rakyat Kauman*

Berdasarkan pemahaman pedagang akan etika bisnis Islam dalam berdagang dapat diketahui dari pendidikan yang ditempuh pedagang di Pasar Rakyat Kauman Tulungagung, yaitu:

Tabel 4.4
Daftar Pendidikan Informan

Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	6
SMA	3
Jumlah	10

Sumber: *Kantor Pasar Rakyat Kauman*

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan informan dilihat dari segi pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA. Pada tabel diatas bahwa kebanyakan dari informan pedagang adalah pendidikan SMP sebanyak 6 orang, SD sebanyak 1 orang, dan SMA sebanyak 3 orang. Dengan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaham para pedagang mengenai etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar Rakyat Kauaman Tulungagung.

1. Pemahaman etika bisnis Islam pada pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.

Pemahaman merupakan kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman sangat diperlukan dalam kegiatan perdagangan. Karena dengan kita paham maka apapun dalam menjalankan kegiatan akan lebih mudah dan memiliki makna. Pemahaman mengenai etika bisnis Islam pada pedagang diharapkan nantinya akan berpengaruh pada kelancaran bisnis yang dijalankan. Sebelum memahami seharusnya mengetahui dulu apa yang dimaksud dengan etika bisnis Islam itu sendiri. Dalam menjalankan bisnis, Islam juga mengajarkan bahwa berdagang bukan hanya sekedar mencari untung semata akan tetapi bagaimana bisnis itu berjalan dengan lancar dan mencari keridhoan Allah SWT.

Dari hasil wawancara peneliti kepada pedagang sayur di Pasar Rakyat Kauman mengenai pemahaman etika bisnis Islam para pedagang memiliki pemahaman sebagai berikut, sebagaimana yang dikatakan Ibu Surti:

> "Etika itu perbuatan yang baik, maka bagaimana cara pedagang melayani pembeli dengan cara yang baik pula ya seperti memberi pelayanan yang baik, sopan santun, dan jujur yang paling utama mbak."[4]

Apa yang dikatakan Ibu Surti senada dengan Ibu Siti Aminah yang mengatakan:

> "Etika pada pedagang menurut saya ya bagaimana seorang pedagang memberikan pelayan yang baik kepada pembeli

[4] Wawancara dengan Ibu Surti (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

> mbak tau mana yang benar dan salah yang harus dilakukan kepada pembeli."[5]

Demikian pula yang dikatakan Ibu Yanah :

> "Etika itu sopan santun mbak, orang kalau memiliki sopan santun etika yang baik pasti banyak yang menyukai mbak. Pedagang juga harus memiliki sifat jujur."[6]

Demikian halnya menurut Pak Said Adi mengatakan:

> "Etika itu sama dengan tata krama, jadi bagaimana kita bersikap kepada pembeli, seperti tau yang baik dan buruk yang dilakukan dalam berdagang berdagang dengan halal."[7]

Senada dengan yang diucapkan Ibu Suminah yang mengatakan:

> "Kalau masalah etika itu penting mbk, karena itu merupakan bagian dari kesuksesan bagi pedagang seperti saya ya harus tau mana yang benar dan salah, misalnya memperhatikan halal dan haram ."[8]

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Mustini mengatakan:

> "Pedagang harus memiliki tata krama sopan yang baik sama pelanggan mbak. Dengan mengerti itu maka pedagang memiliki etika yang baik."[9]

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Katmini mengatakan:

> "Karena saya Islam, berdagang bagi saya itu harus tau mana yang boleh dan mana yang tidak di bolehkan dalam Islam seperti halal haram mbak. Karena di dalam Islam etika itu penting maka ya harus di terapkan mbak, terutapa harus memiliki sifat jujur."[10]

---

[5] Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[6] Wawancara dengan Ibu Yanah (sayur-sayuran), Tanggal 22 Februari 2019

[7] Wawancara dengan Pak Said Adi (sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[8] Wawancara dengan Ibu Suminah (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[9] Wawancara dengan Ibu Mustini (sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[10] Wawancara dengan Ibu Katmini (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

Pak Koto juga mengatakan:

> "Dengan kita beretika baik dengan orang lain maka orang lainpun juga memperlakukan kita dengan baik, begitu juga dengan kegiatan berdagang mbak. Jadi etika sangat penting untuk diterpakan."[11]

Dari wawancara yang telah dilakukan bahwa ada beberapa informan yang tidak memahami apa kata etika bisnis Islam, namun ketika kata etika diganti dengan kata lain informan dapat memahami apa yang dimaksud dengan etika. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Siti Maslikah dimana kata etika diganti dengan tata krama, Ibu Maslikah mengatakan:

> "Kalau mengenai etika bisnis Islam itu saya baru dengar mbak, yang saya tau etika itu tata krama seorang pedagang mbak, sopan santun kepada pembeli mbak."[12]

Demikian pula yang dikatakan Pak Sumaji di mana kata etika diganti dengan akhlak, Pak Sumaji mengatakan:

> "Saya baru dengar mbak malah etika bisnis Islam pedagang, la kalau akhlak saya tau mbak. Yang jelas sikap baik pedagang yang dilakukan kepada pembeli mbak tau mana yang baik dan buruk untuk dilakukan."[13]

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2019 peneliti melihat bahwa bagaimana para pedagang bersikap dengan pembeli dengan ramah, tata krama yang baik dan jujur sesuai dengan kenyataan aslinya.[14]

---

[11] Wawancara dengan Pak Koto (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[12] Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[13] Wawancara dengan Pak Sumaji (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[14] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019

Data ini juga diperkuat dengan wawancara Ibu Endang selaku pengurus pasar yang mengatakan:

> "Etika pedagang itu penting, karena kita hidup setiap hari berinteraksi dengan banyak orang maka etika sangat diperlukan begitu juga dengan pedagang yang ada di pasar dalam pelaksanaan kegiatan berdagang harus menggunakan etika." [15]

Lalau muncul pertanyaan, bagaimana etika para pedagang yang ada di pasar?

> "Saya kira para pedagang di sini sudah pada mengerti mbak akan etika itu. Karena menurut saya dalam berdagang mereka juga baik-baik."[16]

Bedasarkan paparan data di atas disimpulkan mengenai pemahaman etika bisnis Islam dalam berdagang Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada pedagang sayur di Pasar Rakyat Kauman, dari hasil wawancara dengan sepuluh informan dapat diketahui pemahaman etika bisnis Islam yang ditunjukkan oleh pedagang dengan mengetahui perbuatan baik dan buruk yang harus dilakukan pedagang kepada pembeli, pedagang menjual barang halal, pedagang mengutamakan kejujuran, ramah dan sopan santun kepada pembeli.

2. Implementasi prinsip etika bisnis Islam pedagang

Implementasi di sini berarti penerapan sebuah pelaksanaan dari konsep yang telah tersusun berkaitan dengan etika bisnis Islam pedagang. Dalam etika bisnis ada beberapa konsep yang harus dianut oleh pelaku

[15] Wawancara dengan Ibu Endang (Pengurus Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019
[16] Wawancara dengan Ibu Endang (Pengurus Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019

bisnis. Maka konsep dapat dirinci dengan kategori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tauhid

Konsep tauhid yang implementasinya dengan bentuk taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat, bedoa, dan bersedekah. Seperti hasil wawancara kepada informan pedagang Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut:

Pak Said Adi Mengatakan:

> "Alhamdulillah saya shalat lima waktu mbak, bahkan saya juga sempatkan untuk shalat dhuha. Kalaupun siang sudah masuk waktu dhuhur saya tinggalkan dulu mbak untuk shalat di mushola depan ini. Ya minimal Bismillah dulu sebelum melakukan aktivitas, bersedekahpun demikin." [17]

Begitupun yang diungkapkan Ibu Yanah yang sudah berusaha menjalankan shalat tepat waktu saat aktivitas berdagang seperti yang dilakukan Pak Said Adi. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Yanah yang mengatakan:

> "Shalat mbak dan insyaallah tepat waktu biasanya kalau waktu dhuhur kan pasar sudah mulai agak sepi saya titipkan ke Mbak Ana samping saya ini buat saya tinggal sebentar shalat di mushola samping mbak. berdoa, bersedekah mbak kalau ada kelebihan rejeki."[18]

Berbeda dengan delapan informan lainnya mereka kebanyakan tidak bisa melaksanakan shalat tepat waktu disela aktivitas dagang

[17] Wawancara dengan Pak Said Adi (sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[18] Wawancara dengan Ibu Yanah (sayur-sayuran), Tanggal 22 Februari 2019

mereka seperti yang dilakukan oleh Pak Said Adi dan Ibu Yanah. Seperti yang diungkapkan Ibu Surti dan Pak Koto berikut ini:

Ibu Surti mengatakan:

> "Shalat mbak, kan itu kewajiban. Ya sebelum memulai aktivitas sehari-haripun saya juga berdoa mbak minta keselamatan kelarisan dalam dagang saya. Bersedekah iya mbak seadanya tapi."[19]

Demikian halnya dengan Pak Koto mengatakan:

> "Shalat saya mbak walaupun tidak tepat waktu, ya karena tutup dagang saya biasanya jam dua siang baru bisa shalat dhuhur jam-jam mau tutup itu mbak, kecuali hari jumat mbak kan sekalian shalat jumat. Kalau doa dan bersedekah iya saya terapkan mbak seadanya rejeki saya tiap hari mbak."[20]

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Siti Maslikah dan Ibu Suminah yang belum bisa melaksanakan shalat tepat waktu disela aktivitas berdagang seperti yang dikatakan Ibu Siti Maslikah yang mengatakan:

> "Ya shalatlah mbak, walaupun tidak tepat waktu hehe repot mbak soalnya kalau siang juga siap-siap berberes tutup jadi yang sering tidak tepat waktu solat dhuhur mbak. Sedekah iya mbak kadang disini ada yang minta-minta gitu ya saya kasih mbak, karena saya yakin rejeki sudah ada yang ngatur dan tidak mungkin tertukar mbak. Kalau doa ya pasti mbak."[21]

Ibu Suminah juga mengatakan:

> "Shalat mbk, karena saya dalam bekerja tidak mau sampai melalaikan kewajiban saya. Berdoa

---

[19] Wawancara dengan Ibu Surti (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[20] Wawancara dengan Pak Koto (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[21] Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

> bersedekahpun juga demikian saya yakin dengan bersedekah rejeki saya akan di tambah oleh Allah SWT."[22]

Tidak jauh beda dengan Ibu Siti Maslikah dan Ibu Suminah. Ibu Katmini mengatakan:

> "Shalat kok mbak, doa ya iya sebelum buka dasar. Bersedekah iya kadang-kadang mbak."[23]

Tidak lain beda Ibu Siti Aminah mengtakan:

> "Iya mbak shalat. Sedekah juga alhamdulillah. Doa ya selalulah mbak."[24]

Begitu juga yang dikatakan Pak Sumaji belum bisa melaksanaka shalat tepat waktu seperti yang dikatakan berikut:

> "Shalat mbak. Berdoa juga saya lakukan setiap hari. Bersedekah iya mbak kadang saya sama pembelipun kalau saya lagi dapat rejeki panen kadang pembeli saya imbuhi sedikit barang panen saya mbak."[25]

Hal senada juga dikatakan Ibu Mustini mengatakan:

> "Solat mbak itukan bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT, berdoa ya pasti mbak meminta perlindungan. Sedekahpun iya mbak kan dalam harta kita ada hak milik orang lain."[26]

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2019 peneliti melihat pedagang melaksanakan shalat dhuhur di mushala pasar. Begitupun saat ada orang peminta-minta

---

[22] Wawancara dengan Ibu Suminah (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[23] Wawancara dengan Ibu Katmini (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[24] Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[25] Wawancara dengan Pak Sumaji (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[26] Wawancara dengan Ibu Mustini (sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

masuk ke dalam pasar, para pedagang dengan murah hati memberikan uang kepada si peminta-minta.[27]

Dari paparan data di atas pedagang Pasar Rakyat Kauman dapat disimpulkan bahwa pedagang menerapkan konsep tauhid dengan melaksanakan shalat lima waktu, berdoa, dan bersedekah sesuai dalam etika bisnis Islam, walaupun dalam kegiatan berdagang masih ada beberapa pedagang yang belum melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Hanya terdapat dua dari sepuluh informan yang bisa melaksanakan shalat wajib tepat waktu disela aktivitas berdagang.

b. Keseimbangan

Konsep keseimbangan atau keadilan yang implementasinya dengan kejujuran dalam takaran timbangan dan mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu, seperti hasil wawancara kepada informan pedagang Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut:

Ibu Yanah mengatakan:

> "Kalau sayur ya uda diikat itu mbak jualnya itu juga sudah ditimbang dulu sesuai takaran timbangan mbak jadi pembeli tinggal ambil sayurannya. Ya yang datang pertama yang saya dulukan mbak urutlah"[28]

Begitupun yang dilakukan oleh Ibu Surti yang mengatakan:

> "Saya selalu sesuai mbak dengan timbangan. Nggak berani mbak saya bohong mengenai timbangan karena

[27] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019
[28] Wawancara dengan Ibu Yanah (sayur-sayuran), Tanggal 22 Februari 2019

> supaya bisa dipercaya oleh pembeli saya. Selalu sesuai urutan yang datang dulu yang saya layani."[29]

Demikian halnya dengan Ibu Suminah yang mengatakan:

> "Enggak berani mbak kalau ngurangi timbangan takut dosa, malah pembeli selalu minta buat dihangatin timbangannya mbak. Ya mendahulukan yang datang terlebih dulu mbak biar adil."[30]

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Said Adi:

> "Timbangan saya selalu trip mbak pada saat menimbang barang seperti bumbu dapur, sayur-sayuran. Lagian nanti bisa mempengaruhi para pembeli mbak jika mengetahui bahwa takaran yang saya berikan tidak trip. Iyalah mbak kalau itu."[31]

Ibu Katmini juga mengatakan:

> "Ya harus jujur mbak, kalau gak mau jujur tidak mau beli malaan mbak. Karena pembeli tidak percaya nanti. Ya saya selalu mendahulukan pembeli yang datang terlebih dulu"[32]

Demikian halnya menurut Pak Sumaji yang mengatakan:

> "Ya kalau saya tidak berani mengurangi timbangan mbak berapapun yang dibeli ya saya timbang dulu mbak barangnya. Pembeli ya yang urut mbak yang dilayani dulu"[33]

Sama yang dilakukan oleh pedagang yang lainnya. Pak Koto juga mengatakan:

---

[29] Wawancara dengan Ibu Surti (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[30] Wawancara dengan Ibu Suminah (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[31] Wawancara dengan Pak Said Adi (sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[32] Wawancara dengan Ibu Katmini (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[33] Wawancara dengan Pak Sumaji (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

> "Selalu sesuai takaran kalau saya mbak, takut pelanggan saya kabur, kan saya juga baru beberapa tahun dagang di sini mbak. Yang pertama dulu mbak"[34]

Tidak lain beda yang dikatakan Pak Koto, Ibu Mustini juga mengatakan:

> "Ya sesuai timbangan mbak. Tapi untuk pelanggan yang bilang akan dijual lagi ya saya hangatkan mbak timbangannya. Yang pesen pertama mbak saya layani duluan."[35]

Berbeda dengan yang dilakukan beberapa pedagang di atas. Beberepa pedagang ada yang tidak memperhatikan takaran timbangan dalam menimbang barang dagangannya seperti hasil wawancara berikut ini:

Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang yang mengatakan:

> "Yah kalau belinya cuma dua ribu ya cuma saya carukakan dengan tangan aja mbak tidak saya timbang. Kelamaan mbak kalau ditimbang. Tapi klau belinya bilang berapa ons ya saya timbang mbak. Ya saya dulukan yang datang dulu mbak"[36]

Apa yang dilakukan Ibu Siti Maslikah yaitu dengan tidak menggunakan timbangan bila pembeli hanya membeli dalam nilai sedikit, juga dilakukan Ibu Siti Aminah sebagai pedagang cabai yang mengatakan:

---

[34] Wawancara dengan Pak Koto (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[35] Wawancara dengan Ibu Mustini (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[36] Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

Ibu Siti Aminah Mengatakan:

> "Kalau saya kadang-kadang ada pembeli yang nibani misalnya beli lombok seribu, ya gak saya timbang mbak Cuma saya ambilkan dikira-kira aja mbak. Tapi kalau belinya ons atau kilo ya saya menggunakan timbangan mbak. Iyalah mbak soala itu saya dahulukan yang datang terlebih dahulu"[37]

Hal ini diperkuat oleh wawancara kepada Ibu Idah sebagai pembeli cabai dua ribu rupiah di Ibu Maslikah. Ibu Idah mengatakan:

> "Iya mbak saya sering mbak beli cabai cuma dua ribu, ya kadang itu dapat dikit kadang agak banyak mbak. Ndak menentu, karena saya juga tau mbak kan ndak ditimbang."[38]

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan pembeli yaitu Ibu Suprih yang mengatakan:

> "Saya beli ini tadi cuma dua ribu mbak, ya cuma dicarukan mbak tidak ditimbang. Tapi kalau saya beli agak banyak seperti seper empat kilo ya ditimbang kok mbak."[39]

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2019, peneliti melihat bahwa Ibu Suprih saat membeli cabai dua ribu di Ibu Siti Aminah, beliau tidak memakai timbangan hanya menggunakan carukan tangannya saja dan kemudian langsung dibungkus di kertas.[40]

---

[37] Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[38] Wawancara dengan Ibu Idah (Pembeli di Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 22 Februari 2019

[39] Wawancara dengan Ibu Suprih (Pembeli di Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019

[40] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019

Dari hasil penelitian dengan sepuluh informan pedagang Pasar Rakyat Kauman dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep keseimbangan dalam berdagang dengan jujur dalam takaran dari hasil yang didapat pada kenyataannya masih ada dua dari sepuluh informan pedagang yang kurang memperhatikan kejujuran dalam takaran yaitu tidak menggunakan timbangan jika pembeli membeli dalam jumlah sedikit. Dengan begitu mereka melakukan hal-hal yang kurang baik dan etis. Penerapan sikap adil diimplentasikan oleh sepuluh informan dengan mendahulukan pelanggan yang datang dahulu, hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang melihat pedagang mendahulukan pembeli yang terlebih dahulu datang.[41]

c. Kehendak Bebas

Konsep kehendak bebas yang implementasinya dengan memberikan harga sesuai harga pasar dan memberikan kebebasan kepada pembeli, seperti hasil wawancara kepada informan pedagang Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut:

Ibu Surti Mengatakan:

> "Ya jelas bolehlah mbak namanya juga di pasar, intinya suka sama suka mbak kalu tidak suka ya tidak dibeli tidak apa-apa mbak. Kalau harga, saya kira rata-rata sama ya mbak sama pedagang lain sama juga untuk pembeli tidak di beda-bedakan mbak."[42]

[41] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019

[42] Wawancara dengan Ibu Surti (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

Apa yang dilakukan oleh Ibu Surti juga sama dengan pedagang-pedagang lainnya yang dikatakan sebagai berikut:

Pak Said Adi mengatakan:

> " Ya tidak apa-apa mbak kan di sini memang banyak pilihan. Kalau saya berjualan dengan harga yang masih samalah sama pedagang lain sesuai harga pasaran. Tapi ada baranng-barang tertentu yang disini saya jual agak murah daripada pedagang lain mbak misalnya sayur wortel ini karena saya di rumah menanam sendiri woertel yang saya jual ini. Kalau menawar ya boleh-boleh aja mbak."[43]

Hal serupa dikatakan Ibu Yanah yang mengatakan:

> "Tidak pernah mbak kalau sampe seperti banting harga, rata-rata pedagang di sini kulakan sama di pasar ngemplak mbak dan saya juga memberikan harga yang sama kepada pembeli. Kalau masalah pembeli pengen nawar ya tidak apa-apa mbak itu hak pembeli."[44]

Demikian yang dikatakan Pak Sumaji yang mengatakan:

> "Enggak pernah mbak. Harga rata-rata sama kalau di sini tempat kulakan ya sama, kecuali kalau dari hasil kebun sendiri baru mungkin dijual agak murah mbak. Tentu boleh-boleh saja pembeli menawar."[45]

Ibu Katmini juga mengatakan:

> "Tidak pernah mbak saya menjual di bawah harga pedagang lain dan menjual di atas pedagang lain, pembeli juga sudah tau mbak harga pasarannya berapa. Jadi kalau saya jual di atasnya ya tidak ada yang beli mbak. Ya boleh mbak namanya juga di pasar ya itu wajar menurut saya mbak."[46]

---

[43] Wawancara dengan Pak Said Adi (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[44] Wawancara dengan Ibu Yanah (pedagang sayur-sayuran), Tanggal 22 Februari 2019

[45] Wawancara dengan Pak Sumaji (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[46] Wawancara dengan Ibu Katmini (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Suminah yang mengatakan:

> "Saya jualan ya kalau ingin ambil untung ya msih wajar-wajar aja ya tidak terlalu tinggi jadi saya samakan sama pedagang yang lain mbk takutnya malah riba semua pembeli baik muda dan tua harganya sama aja mbak. Kalau masalah pembeli menawar ya boleh mbak itu hak pembeli."[47]

Pak Koto juga mengatakan demikian:

> "Kalau saya saumpa ada dagangan yang agak layu tapi masih bisa digunakan baru saya kasih harga beda sama dagangan yang masih segar dan saya selalu memberikan harga yang sama kepada pembeli. Ya boleh mbak berjualan itu kan harus saling suka jadi dilihat dulu kalau cocok ya bakalan dibeli."[48]

Hal serupa juga dikatakan Ibu Siti Aminah yang mengatakan:

> "Saya di sini jualan kalau masalah harga ya sesuai dengan tempat kulakan saya, kalau harga barang naik contohnya cabai ya harga naik kalau turun ya saya turunkan mbak. Jadi gak pernah kalau sampe menjual di bawah harga pedagang-pedagang lainnya. ya boleh menawar mbak namanya juga di pasar"[49]

Ibu Siti Maslikah juga mengatakan:

> "Kalau saya ngikuti harga pasarannya mbak, misalnya barang dari sana delapan ribu, disini pasaranya sepuluh ribu atau sebelas ribu, kalau ingin jual di atas atau di bawah pasarannya saya kira tidak bisa mbak, soale pembeli sendiri juga sudah tau mbak harga pasaranya kan bisa tanya sana sini mbak."[50]

---

[47] Wawancara dengan Ibu Suminah (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[48] Wawancara dengan Pak Koto (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[49] Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[50] Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

Demikian halnya Ibu Mustini mengatakan:

> "Kalau saya kira antar perdagang pasti menawarkan harga berbeda-beda ya mbak tinggal pinter-pinteran pembeli mau menawar. Tapi bedanya ya gak terlalu jauh mbak. Kalau saya sendiri ambil untung 15% dari kulakan saya mbak. Saya menawarkan di atas itu nanti kalau mau pembeli nawar saya paskan di harga itu."[51]

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2019 peneliti melihat bahwa rata-rata pedagang menjual barang dagangan dengan harga yang sama sesuai dengan harga pasaran di pasar dan memberikan harga yang sama kepada semua pembeli. Peneliti juga melihat para pedagang tidak memaksa para pembeli untuk membeli barang dagangannya mereka memberikan kebebasan kepada para pembeli.[52]

Data tersebut juga diperkuat oleh wawancara Ibu Endang selaku kepala pasar yang mengatakan:

> "Tidak bisa mbak menentukan harga seenaknya pedagang, karena di kantor ini memiliki laporan harga mbak"[53]

Bedasarkan paparan data dapat disimpulkan mengenai implementasi konsep kehendak bebas pada pedagang dari sepuluh informan dapat diketahui pedagang mengimplikasikan konsep kehendak bebas dengan menjual sesuai harga pasaran pasar dan memberikan kebebasan kepada pembeli untuk melakukan penawaran.

---

[51] Wawancara dengan Ibu Mustini (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[52] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019

[53] Wawancara dengan Ibu Endang (pengurus Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019

d. Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab yang implementasinya dengan memberikan barang yang berkualitas dan memenuhi janji pedagang kepada pembeli, seperti hasil wawancara kepada informan pedagang Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut ini:

Menurut wawancara dengan Pak Said Adi yang mengatakan:

> "Ya kalau kualitas jelas saya memilih dari produsen yang bagus mbak. Kalaupun saya mempunyai janji dengan pembeli misalnya dia titip uang untuk disuruh carikan apa gitu berapa kilo ya saya berusa carika keesokan harinya mbak."[54]

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Surti yang mengatakan:

> "Ya gini lo mbak, barang yang saya jual ini masih segar-segar. Kalau saya tidak memperhatikan kualitas dagangan saya ya akan berpengaruh dengan pembeli mbak. Kalau ada yang busuk saya pisahkan mbak saya buang."[55]

Ibu Suminah juga mengatakan:

> "Sebelum saya kulakan saya selalu mensotir mbak barang-barangnya. Saya ya tentu memilih sayuran yang segar-segar dong mbak. Soalnya di sana itu datangnya truk-trukan mbak. Kalau ada janji sama pelanggan ya saya usaha menepati janji itu mbak."[56]

Hal serupa dikatakan oleh Pak Sumaji yang mengatakan:

> "Ya mana mungkin saya tawakan sayuran yang udah layu dan busuk. Tentu pembeli tidak mau beli mbak. Saya pisah mana yang kelihatan agak layu mbak tapi masih layak untuk dijual biasanya kalau sayuran yang

---

[54] Wawancara dengan Pak Said Adi (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[55] Wawancara dengan Ibu Surti (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[56] Wawancara dengan Ibu Suminah (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

> agak layu gini dicari buat makanan ternak di rumah mbak."[57]

Pak Koto juga mengatakan:

> "Kualitas barang ya pertama to mbak. Lawong yang dilihat konsumen pertama kali itu yang kondisi barangnya mbak."[58]

Demikian halnya dengan Ibu Katmini yang mengatakan:

> "Ya kalau saya di sini pembeli saya bolehkan memilih sayuran sendiri seperti terong, wortel gitu. Jadi kalau meraka bisa milih ya tentu dapat yang bagus mbak. Kalau ada janji ya saya tepati mbak." [59]

Tidak jauh berbeda yang dikatakan Ibu Siti Muslikah:

> "Kualitas harus diutamakan mbak. Biar pelanggan puas dengan apa yang di beli. Disini ada kualitas ada harga mbak. Ya kalau memiliki janji ya berusaha untuk ditepati mbak"[60]

Ibu Yanah juga mengatakan:

> "Tetap menjaga kualitas barang mbak, soalnya kalau dagangan gini yang dilihat ya kualitasnya mbak, kalau layukan tidak mau mbak pembeli."[61]

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Mustini mengatakan:

> "Iya mbak saya juga memperhatikan masa berlaku seperti bumbu dapur yang kemasan mbak, kalau bawang brambang ya saya kulakan cari yang bagus mbak. Ya kalau saya ada janji sama pembeli ya ditepati mbak misalnya pembeli saya minta apa gitu saya

---

[57] Wawancara dengan Pak Sumaji (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[58] Wawancara dengan Pak Koto (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[59] Wawancara dengan Ibu Katmini (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[60] Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[61] Wawancara dengan Ibu Yanah (pedagang sayur-sayuran), Tanggal 22 Februari 2019

> menyanggupi ya besok saya adakan barangnya mbak."[62]

Senada dengan Ibu Siti Aminah yang mengatakan:

> "Selalu saya perhatikan mbak, kalau tau ada yang busuk ya saya buang mbak. Kalau masalah janji sama pelanggan ya sebisa mungkin saya tepati mbak."[63]

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Suprih sebagai pembeli mengenai kualitas barang yang dibeli di pasar Rakyat Kauman

Ibu Suprih mengatakan:

> "Sejauh ini tidak ada masalah mbak mengenai kualitas barang, menurut saya barang sayuran yang dijual juga masih bagus-bagus. Dan disini saya bisa memilih sendiri mbak jadi kalaupun ada yang kurang bagus ya tidak saya beli."[64]

Kemudian peneliti juga menanyakan, apakah ibu pernah memiliki janji kepada pedagang?

Ibu Suprih menjawab:

> "Ya pernah mbak. Saat saya mencari wortel buah jika hari ini tidak ada maka besok sama pedagangnya dicarikan mbak."[65]

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2019 peneliti melihat bahwa pedagang menjual barang

---

[62] Wawancara dengan Ibu Mustini (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[63] Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[64] Wawancara dengan Ibu Suprih (Pembeli di Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019

[65] Wawancara dengan Ibu Suprih (Pembeli di Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019

dagangan dengan barang yang segar dan bila ada yang busuk maka dibuang di tempat sampah pasar dan juga para pedagang berusaha menepati janji yang dibuat dengan pembeli.[66]

Bedasarkan paparan data dapat disimpulkan mengenai implementasi konsep tanggung jawab pada pedagang dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada pedagang sayur di Pasar Rakyat Kauman sepuluh informan dapat diketahui bahwa pedagang menerapkan konsep tanggung jawab dalam berdagang dengan memperhatikan kualitas barang dan berusaha menepati janji dengan pembeli.

e. Kebajikan

Konsep kebajikan yang implementasinya dengan menunjukkan sikap yang ramah dan murah hati kepada pembeli, seperti hasil wawancara kepada informan pedagang Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut ini:

Ibu Siti Aminah mengatakan:

> "Iya mbak istilah jawanya grapyak mbak, ya sama pembeli harus murah senyum mbak gak boleh pasang wajah mrengut." [67]

Keramahan juga dilakukan oleh Pak Said Adi dan Ibu Mustini sebagaimana yang diungkapkan:

Pak Said Adi mengatakan:

[66] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019

[67] Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

> "Jika ada pembeli ya saya langsung nanya mbak mau beli apa. Ya kadang ada juga yang cuma lihat tidak beli tapi sama ngomel gitu ya saya senyumin aja mbak."[68]

Ibu Mustini mengatakan:

> "Ya saya bilang mbak ayo mbak cari apa, barangkali ada. Gitu mbak. Kalau kita gak menawarkan ya nanti pembeli gak melihat dagangan kita mbak."[69]

Tidak jauh beda dengan Pak Said Adi dan Ibu Mustini, yang di lakukan Ibu Yanah sebagai pedagang sayur mayur mengatakan:

> "Jelas mbak, ramah tamah itu perlu. Murah hati sopan juga, kadang kalau kita ramah pembeli jugakan jadi mau mampir di dagangan kita mbak apalagi kalau jadi beli mbak."[70]

Begitupun yang diungkapkan Pak Koto dan Ibu Siti Maslikah pedagang cabai:

Pak Koto mengatakan:

> "Kalau ada pembeli yang datang ya saya tanya mbak, mau beli apa mbak, butuh apa mbak sini. Gitu mbak."[71]

Ibu Siti Maslikah mengatakan:

> "Kalau ada pembeli datang ya saya layani sebaik mungkin mbak, saya sapa saya tawari apa yang mereka butuhkan. Dengan gitu mereka jadi senang belanja di saya mbak."[72]

Begitu dengan pedagang lainnya yang berusaha menunjukkan sikap yang ramah kepada pembeli aeperti dikatakan berikut ini:

---

[68] Wawancara dengan Pak Said Adi (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[69] Wawancara dengan Ibu Mustini (pedagang sayur, bumbu dapur dan bawang brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[70] Wawancara dengan Ibu Yanah (pedagang sayur-sayuran), tanggal 22 Februari 2019

[71] Wawancara dengan Pak Koto (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

[72] Wawancara dengan Ibu Siti Maslikah (pedagang sayur, cabai, bawang dan brambang), Tanggal 22 Februari 2019

Ibu Surti mengatakan:

> "Kalau saya yang penting sopan santun ramah ya mbak, kadang ada penjual yang mukanya itu judes. Tapi kalau saya tidak mbak saya usahakan murah senyum kepada pembeli."[73]

Hal demikian juga dikatakan Pak Sumaji yang mengatakan:

> "Selalu berusaha melayani dengan baik mbk, karena pembeli adalah raja. Kalau saya selalu saya senyumin dulu mbak lalu saya tanya apa perlunya barangkali ada, berusaha bersikap ramah."[74]

Ibu Suminah juga mengatakan:

> "Ya pengennya selalu bersikap ramah mbak sama pembeli. Tapi kadang kalau saya lagi capek ya sepengen saya aja kalau mau senyum."[75]

Hal senada juga dikatakan Ibu Katmini yang mengatakan:

> "Dilayani dengan baiklah mbak pembeli. Tapi kalau lagi gak enak badan ya kadang mungkin kurang baik kalau layani, karena gak kuat harus banyak ngomong mbak pun sepuh kulo niki."[76]

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2019 peneliti melihat bahwa pedagang bersikap ramah kepada pembeli dan berusaha melyani pembeli dengan baik.[77]

Data ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Endang selaku pengurus Pasar Rakyat Kauman yang mengatakan:

---

[73] Wawancara dengan Ibu Surti (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[74] Wawancara dengan Pak Sumaji (pedagang sayur komplit dan polo ijo), Tanggal 22 Februari 2019

[75] Wawancara dengan Ibu Suminah (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[76] Wawancara dengan Ibu Katmini (pedagang sayur buahdansayur akar), Tanggal 22 Februari 2019

[77] Observasi pada tanggal 1 Maret 2019

> "Mengenai implementasi atau penerapan etika bisnis Islam itu sendiri saya kira setiap pedagang berbeda-beda mbak. Tergantung pada orangnya. Dari mbak yang sebutkan, mungkin mbak nanti bisa menemukan mesalah takaran timbangan. Karena pasar rawan sekali akan masalah seperti itu."[78]

Bedasarkan paparan dapat disimpulkan mengenai implementasi konsep kebijakan pada pedagang hasil penelitian yang dilakukan sepuluh informan dapat diketahui bahwa pedagang menerapkan konsep kebajikan dalam berdagang dengan bersikap ramah dan murah hati kepada pembeli.

C. Temuan Hasil Penelitia

Berdasarkan paparan data di atas, beberapa temuan diperoleh dalam penelitan berbeda-beda pada setiap pedagang sayur. Terkait dengan etika bisnis Islam sebagai berikut:

1. Temuan Pemahaman Etika Bisnis Islam pedagang sayur di Pasar Rakyat Kauman.

Pasar Rakyat Kauaman merupakan satu-satunya pasar rakyat yang ada di Kecamatan Kauman. Di pasar ini menjual berbagai barang kebutuhan pokok sehari-hari. Tentu pasar ini setiap harinya ramai baik para pedagang maupun pembeli yang beraktivitas di pasar. Dengan adanya interaksi antara pedagang dan pembeli setiap harinya maka di sini diperlukan etika dalam berdagang supaya dalam kegiatan berdagang para pedagang mengetahui mana yang baik dan buruk yang harus dilakukan dalam kegiatan berdagang.

[78] Wawancara dengan Ibu Endang (Pengurus Pasar Rakyat Kauman), Tanggal 1 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pada pedagang sayur di Pasar Rakyat Kauman, pemahaman etika bisnis Islam yang ditunjukkan oleh pedagang yaitu dengan mengetahui perbuatan baik dan buruk yang harus dilakukan pedagang kepada pembeli, pedagang menjual barang halal, pedagang mengutamakan kejujuran, ramah dan sopan santun kepada pembeli.

2. Temuan Implementasi lima Prinsip Etika Bisnis Islam pada pedagang

Pedagang Pasar Rakyat Kauman menjalankan usaha dagang senantiasa menggunakan aturan yang telah diatur oleh ajaran Islam. Ajran-ajaran Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada konsep etika bisnis Islam yang ada yaitu: tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan.

a. Tauhid

Konsep tauhid menghubungan aspek religius dengan aspek-aspek yang lainya. Seperti dalam kegiatan berdagang prinsip tauhid diimplementasikan dengan melaksanakan shalat, sebelum memulai aktivitas berdagang para pedagang senantiasa untuk berdoa meminta keberkahan dalan usaha berdagangnya, dan tak lupa mereka menyisikan sebagian rejeki yang mereka dapatkan untuk kegiatan bersedekah. Konsep tauhid ini hadir atas kesadaran dari individu.

Berdasarkan hasil wawancara tentang implementasi konsep tauhid pada pedagang Pasar Rakyat Kauman dengan melaksanakan shalat, berdoa dan bersedekah sepuluh informan telah menerapkan

dalam kegiatan berdagangnya, hal tersebut telah sesuai dengan bentuk seorang makhluk yang harus tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Tetapi dalam melaksanakan shalat tepat waktu tidak demikian, karena hanya diterapkan oleh dua dari sepuluh informan yaitu yang dilakukan oleh Pak Said Adi dan Ibu Yanah, beliau memilih meluangkan waktu disela aktivitas berdagangnya untuk melaksanakan shalat di mushola yang ada di pasar. Sedangkan delapan informan lainnya, mereka memilih menyelesaikan kegiatan perdagangan dahulu, baru melaksanakan shalat. Seharusnya sebagai umat muslim yang taat, sesekali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dan menomer duakan akhirat. Sehingga semestinya jika telah datang waktu shalat mereka harus berbegas meninggalkan sebentar segala aktivitasnya untuk melaksanakan shalat.

b. Keseimbangan

Konsep keseimbangan menggambarakan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena banyak berhubungan dengan sesama. Konsep keseimbangan diterapkan atas dasar kesadaran individu. Konsep keseimbangan dapat diimplementasikan dengan jujur dalam takaran timbangan dan mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara tentang implementasi konsep keseimbangan yang dilakukan oleh para pedagang Pasar Rakyat

Kauman mengenai mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu. Dari kesepuluh informan menerapkan konsep tersebut, mereka berpendapat yang sama siapa yang datang dulu yang akan dilayani terlebih dahulu, dengan begitu akan menciptakan sebuah keadilan untuk pembeli.

Sedanggkan jujur dalam takaran timbangan berdasarkan hasil wawancara di atas, dua dari sepuluh informan pedagang masih ada yang kurang memperhatikan kejujuran dalam takaran timbangan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Aminah dan Siti Maslikah, jika ada pembeli yang hanya membeli barang dagangannya dalam nilai sedikit maka beliau hanya mengira-ngira dengan rayukan tangannya sebagai takarannya. Apa yang dilakukan Ibu Siti Aminah dan Ibu Siti Maslikah tidak seharusnya dilakukan karena termasuk dalam perbuatan yang kurang etis dan dapat merugikan orang lain.

c. Kehendak Bebas

Konsep kehendak bebas dapat diimplementasikan dengan memberikan kebebasan kepada pembeli dan memberikan harga sesuai harga pasar. Konsep ini terjadi atas kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil wawancara tentang implementasi konsep kehendak bebas yang dilakukan oleh para pedagang Pasar Rakyat Kauman sepuluh informan menerapkan sesuai dengan konsep kehendak bebas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada sepuluh informan yang mana mereka memberikan kebebasan kepada pembeli untuk

menawar dan menghargai pembeli untuk jadi atau tidaknya membeli di tempat mereka, karena meraka menganggap hal itu wajar terjadi di lingkungan pasar dan memang semestinya antara penjual dan pembeli harus dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan.

Sepuluh informan juga tidak berani memberika harga yang berbeda karena menganggap bahwa pembeli sudah tau harga pasaran dengan mereka memberikan harga yang lebih tinggi maka pasti tidak akan ada yang mau membeli.

d. Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab berarti bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku. Konsep tanggung jawab diimplementasikan dengan memberikan barang yang berkualitas dan memenuhi janji pedagang kepada pembeli jika memiliki janji. Konsep ini diterapkan atas kesadaran individu.

Berdasarkan hasil wawancara tentang implementasi konsep tangung jawab yang dilakukan oleh sepuluh informan pedagang Pasar Rakyat Kauman mengenai memberikan barang yang berkualitas, sepuluh informan telah menerapkan konsep tanggung jawab hal ini tercermin dari barang yang dijual di Pasar Rakyat Kauman merupakan barang-barang yang segar dan bagus berkualitas baik, pedagang tidak berani menjual barang yang tidak layak dan cacat karena takut

mengecewakan pembeli. Jika ada barang yang kualitasnya beda maka harga yang diberikan juga berbeda.

Para pedagang dalam melaksanakan perdagangan mereka selalu menepati janji dengan pembeli jika memiliki janji. Menepati janji sebagai sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagaimana yang disampaikan oleh para pedagang. Dengan menepati janji kepada pembeli mereka sudah menjalankan tanggung jawabnya kepada pembeli.

e. Kebijakan

konsep ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain tanpa harus ada aturan yang mewajibkan untuk melakukan perbuatan itu. Konsep kebajikan diimplementasikan dengan menunjukkan sikap yang ramah dan bersikap murah hati kepada pembeli. Konsep ini penerapannya atas kesadaran individu.

Berdasarkan hasil wawancara tentang implementasi konsep kebijakan yang dilakukan oleh para pedagang Pasar Rakyat Kauman mengenai ramah dan bersikap murah hati kepada pembeli, sepuluh informan dalam memberika pelayanan kepada pembeli berusaha dengan sebaik mungkin. Hal itu tercermin dari pedagang yang bersikap sopan, ramah dan bersikap murah hati kepada pembeli, suapaya memberikan kenyamanan kepada pembeli dan agar menjadi pelanggan setia.